

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam arti luas adalah meliputi semua perbuatan atau usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya serta keterampilannya kepada generasi muda, sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmani maupun rohani.

Pendidikan berkembang dan berproses bersama-sama dengan proses perkembangan hidup dan kehidupan manusia. Manusia yang beradab setidaknya tidaknya memiliki commonsense tentang pendidikan bahwa pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan manusia dalam seluruh aspek kepribadian dan kehidupannya (Agus Taufik, Puji Lestari Prianto, dan Hera Lestari Mikarsa, 2008;12).

Pendidikan memiliki kekuatan (pengaruh) yang dinamis dalam kehidupan manusia di masa depan. Pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya secara optimal, yaitu pengembangan potensi individu yang setinggi-tingginya dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual. Sesuai dengan tahap perkembangan serta karakteristik lingkungan fisik dan lingkungan sosial budaya di mana dia

Menurut Crow and Crow (1960) mengemukakan bahwa fungsi utama pendidikan adalah bimbingan terhadap individu dalam upaya memenuhi kebutuhan dan keinginan yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya sehingga dia memperoleh kepuasan, dalam seluruh aspek kehidupan pribadi dan kehidupan sosialnya (Agus Taufik, Puji Lestari, Priyanto, dan Hera Lestari Mikarsa, 2008;18).

Proses pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung banyak dipengaruhi oleh lingkungan di mana proses pendidikan itu berlangsung. Di lingkungan sekolah juga mempunyai nilai yang sangat strategis dalam proses pendidikan karena baik buruknya lingkungan sekolah akan mempengaruhi hasil dan mutu pendidikan. Di lembaga formal yang baik mempunyai pengaruh yang sangat positif bagi perkembangan jiwa peserta didik.

Mengingat demikian pentingnya pendidikan dalam hidup dan kehidupan manusia, maka lembaga pendidikan formal SD Sampang berusaha untuk melaksanakan Pendidikan Agama Islam khususnya yang berkenaan dengan pengalaman ibadah sholat lima waktu oleh peserta didik.

Pendidikan Agama Islam pada dasarnya dilaksanakan sebagai upaya membentuk manusia yang berkepribadian muslim yang akan senantiasa tunduk, patuh dan taat kepada Allah SWT. Terbentuknya pribadi-pribadi manusia yang berkepribadian muslim yang akan menjadi tujuan dari Pendidikan Agama Islam. Perkembangan kepribadian muslim tersebut pada

akhirnya akan berkembang menjadi keluarga yang Islami, masyarakat yang Islami dan sampai kepada bangsa yang Islami.

Amanat Pendidikan Agama Islam ini mempunyai misi dalam menjauhkan atau menghindarkan manusia yang beriman dari siksa api neraka. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat At-Tahrim ayat 6 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka” (Depag RI,1999:1020).

Disamping ayat tersebut diatas dasar penulis mengambil judul diatas adalah mengacu pada undang-undang Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II Pasal 3 yang berbunyi : “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dengan mengacu hal tersebut diatas, maka pelaksanaan ibadah sholat lima waktu adalah merupakan kunci utama untuk menuiui Insan Kamil.

Ibadah merupakan salah satu perintah Allah kepada manusia dan ibadah itu pula yang menjadi tugas kewajiban dan tujuan hidup manusia. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al Quran surat Adz Dzariyat ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku” (Depag RI, 1999:944).

Sebagai seorang Muslim tugas utama dan tujuan hidup manusia adalah menyembah kepada Allah SWT dan tidak mempersekutukan-Nya.

Dalam Skripsi ini Penulis menekankan pada ibadah Sholat, karena Sholat merupakan ibadah Mahdhoh dan hukumnya Fardhu ‘Ain bagi setiap muslim. Sebagai landasan berfikir yang mendorong Penulis memilih judul sebagaimana tersebut di atas adalah bahwa pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SD Sampangini perlu dan sangat penting untuk diteliti, yang hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan bagi sekolah lain untuk mengembangkan Pendidikan Agama Islam pada masa-masa yang akan datang.

Namun kenyataannya siswa SD Sampang belum semuanya menjalankan ajaran agama Islam sesuai dengan tahap perkembangan anak khususnya mengenai shalat lima waktu. Masih ada siswa kelas V dan VI yang belum melaksanakan shalat lima waktu dengan tertib, masih ada yang belum

Oleh karena itu guru di sekolah berupaya melaksanakan pendidikan kepada peserta didik yang beragama Islam khususnya agar menjadi Muslim yang sejati, beriman teguh, beramal shaleh, dan berakhlak mulia. Sehingga menjadi insan yang sempurna, bermanfaat bagi manusia, mengabdikan kepada Allah SWT dan berbakti kepada Nusa Bangsa dan Negara.

Kepala sekolah SD Sampang sebagai penanggung jawab sekolah dengan dibantu guru-guru yang lain berusaha melaksanakan Pendidikan Agama Islam kepada siswanya terutama yang berkaitan dengan ibadah shalat lima waktu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi siswa SD Sampang?
2. Bagaimana hasil yang dicapai setelah diadakannya Pendidikan Agama Islam SDN Sampang ?
3. Faktor apa saja yang mendorong dan menghambat usaha pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SD Sampang ?

C. Tujuan dan Kegunaan Pendidikan

1. Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah :
 - a. Untuk mengetahui gambaran yang lebih jelas tentang pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SD Sampang.

- b. Untuk mengetahui hasil yang dicapai dari pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SD Sampang.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SD Sampang.

2. Kegunaan dari penelitian ini adalah :

- a. Menambah masukan bagi guru Pendidikan Agama Islam agar bertambah wawasan keilmuannya bagi peningkatan kualitas pembelajaran.
- b. Memberikan kontribusi yang dapat dijadikan khasanah pengetahuan tentang persoalan yang muncul dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam.

D. Tinjauan Pustaka

Peneliti mencari beberapa literatur yang berkenaan dengan penelitian skripsi ini. Diantaranya adalah skripsi yang ditulis oleh Marsujiyem dengan judul *Pembelajaran Ibadah Shalat SDN Ledoknongko Sleman* dengan kesimpulan bahwa kurikulum yang digunakan dalam penyampaian materi pelaksanaan ibadah shalat yaitu menggunakan kurikulum berbasis kompetensi, cara mengajarkan ibadah shalat dibagi menjadi tiga tahap yaitu cara mengajarkan gerakan shalat, cara mengajarkan bacaan shalat dan cara mengajarkan keserasian gerakan dengan bacaan shalat (Skripsi,2007:50).

Skripsi yang ditulis saudara Siti Fatimah (2005) yang berjudul "*Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Pakem I*" menekankan

pada ibadah shalat yang meliputi tujuan, proses pembelajaran dan pengembangan evaluasi. Juga dikembangkan hal-hal yang menjadi permasalahan, faktor pendukung dan penghambat serta upaya mengantisipasi problem tersebut (2005:63).

Sedang yang akan penulis teliti adalah pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SD Sampang, Gedangsari, Gunungkidul yang tempatnya berbeda dari penelitian diatas dan penulis menekankan pada ibadah shalat lima waktu.

E. Kerangka Teoritik

1. Pengertian Pendidikan Islam

Istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani yaitu *Paedagogie* yang berarti bimbingan yang diberikan pada anak. Kemudian istilah tersebut diterjemahkan dalam bahasa Inggris dengan kata *education* yang berarti pengembangan atau bimbingan (Ramayulis, 1994).

Pendidikan merupakan suatu aktivitas yang diarahkan untuk membuat perubahan tingkah laku seseorang yang diinginkan sesuai dengan tujuan pendidikan. Tingkah laku yang dimaksud dapat berupa aksi, respon, pandangan, pikiran dan sikap (Kustur Partowisro, 1993:33). Dengan demikian fungsi pendidikan adalah meningkatkan perubahan-perubahan tingkah laku yang diinginkan dan kepribadian-kepribadian tingkah laku yang terintegrasi adalah hasil pendidikan.

Pendidikan sebagai sebuah proses yang didalamnya terkandung potensi manusia moral, intelektual dan jasmani sangat mudah dipengaruhi

oleh kebiasaan (Zuhairini et al., 1995:85). Agar kebiasaan itu menjadi baik dibutuhkan alat atau media yang disusun sedemikian rupa dan dikelola oleh manusia untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri mencapai tujuan yang ditetapkan.

Menurut Abdurrahman Shaleh bahwa Pendidikan Agama Islam adalah segala usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya serta menjadikan way of live (Abdurrahman Shaleh, 1996:13).

Zuhairini berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu peserta didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam (Zuhairini et al., 1983:27).

Yang dimaksud Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini adalah segala usaha yang dilakukan pendidik untuk mempersiapkan anak didiknya sesuai dengan ajaran Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari khususnya tentang pengamalan ibadah shalat. Shalat merupakan salah satu diantara kewajiban-kewajiban fundamental dalam Islam. Perintah shalat atau dasar kewajiban ibadah shalat disebut dalam beberapa ayat Al Quran yang menjadi dasar kewajiban ibadah shalat adalah ayat 43 dari surat Al Baqarah yang menyatakan sebagai

Menurut Nurcholis Majid “Shalat merupakan ‘kapsul’ keseluruhan ajaran dan tujuan agama, yang didalamnya termuat ekstrak atau sari pati semua bahan ajaran dan tujuan keagamaan” (nurcholis majid, 1983:54).

Sebagai kewajiban fundamental dari saripati agama, shalat karenanya menjadi barometer utama komitmen keberagamaan setiap muslim. Hal ini ditegaskan secara eksplisit dalam sebuah hadist Nabi SAW :

الصَّلَاةُ عِمَادُ الدِّينِ فَمَنْ أَقَامَهَا فَقَدْ أَقَامَ الدِّينَ فَمَنْ تَرَكَهَا فَقَدْ هَدَمَ الدِّينَ

Terjemahannya :

“Sholat itu tiang agama, barang siapa mendirikan shalat, sesungguhnya ia telah mendirikan agama, dan barang siapa meruntuhkan shalat, sesungguhnya ia telah meruntuhkan agama” (R. Baihaqi) (T. M. hasbi Ash-Shiddieqy, 1983:54).

Dilihat dari kepentingan bagi kehidupan individu dan masyarakat dapat dikatakan bahwa ibadah shalat terutama dimaksudkan untuk membina individu-individu muslim agar memiliki kualitas moral etik yang sehat dalam kehidupannya, yang pada akhirnya akan berdampak positif bagi terciptanya tatanan masyarakat yang damai tenteram dan berkeadilan. Hal ini sejalan dengan prinsip ajaran Islam yang menekankan “konsep ibadah dikembangkan dengan pengertian pokok bahwa dasar

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Terjemahannya :

“Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku’lah bersama-sama orang yang ruku(Depag RI, 1999:11).

Sebagaimana salah satu fundamental dalam Islam, maka adalah kewajiban orang tua serta kewajiban guru Pendidikan Agama Islam untuk membimbing anak-anak atau siswa-siswa mereka agar selalu tertib menjalankan ibadah shalat.

Menurut Nurcholis Majid “Shalat merupakan ‘kapsul’ keseluruhan ajaran dan tujuan agama, yang didalamnya termuat ekstrak atau sari pati semua bahan ajaran dan tujuan keagamaan” (nurcholis majid, 1983:54).

Sebagai kewajiban fundamental dari saripati agama, shalat karenanya menjadi barometer utama komitmen keberagamaan setiap muslim. Hal ini ditegaskan secara eksplisit dalam sebuah hadist Nabi SAW :

الصَّلَاةُ عِمَادُ الدِّينِ فَمَنْ أَقَامَهَا فَقَدْ أَقَامَ الدِّينَ فَمَنْ تَرَكَهَا فَقَدْ هَدَمَ الدِّينَ

Terjemahannya :

“Sholat itu tiang agama, barang siapa mendirikan shalat, sesungguhnya ia telah mendirikan agama, dan barang siapa meruntuhkan

shalat, sesungguhnya ia telah meruntuhkan agama” (R. Baihaqi) (T. M. hasbi Ash-Shiddieqy, 1983:54).

Dilihat dari kepentingan bagi kehidupan individu dan masyarakat dapat dikatakan bahwa ibadah shalat terutama dimaksudkan untuk membina individu-individu muslim agar memiliki kualitas moral etik yang sehat dalam kehidupannya, yang pada akhirnya akan berdampak positif bagi terciptanya tatanan masyarakat yang damai tenteram dan berkeadilan. Hal ini sejalan dengan prinsip ajaran Islam yang menekankan “Konsep ibadah dikembangkan dengan pengertian pokok bahwa dasar hidup yang benar adalah kejadian serta pikiran yang sehat, jiwa yang suci dan tingkah laku yang baik”.

Ibadah shalat dapat membentuk kesadaran moral etik seorang muslim yang menunaikannya, karena shalat itu membawa manusia dekat dengan Tuhan. Dalam ibadah shalat terdapat dialog antara manusia dengan Tuhan.

2. Dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

a. Dasar Religius

Pendidikan Agama Islam berdasarkan pada antara lain Al

Quran surat At Taubah ayat 122 yang berbunyi :

* وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ
 طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ
 يَحْذَرُونَ

Artinya :

“Tidak sepatasnya bagi orang-orang mukmin itu pergi
 semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi tiap-tiap golongan
 diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam ilmu
 pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan
 kepada kaum-Nya supaya mereka dapat menjaga dirinya” (Depag RI
 ,1999) Dari ayat diatas tersirat bahwa hendaklah di antara orang-orang
 muslim ada sekelompok orang menuntut ilmu pengetahuan khususnya
 tentang agama dan kemudian mengajarkan kepada orang lain.

Disamping ayat tersebut diatas, menurut ajaran Islam dalam Al
 Quran surat An Nahl ayat 125 diterangkan bahwa melaksanakan
 Pendidikan Agama Islam adalah merupakan perintah dari Tuhan dan
 merupakan ibadah kepada-Nya. Dalam Al Quran Allah telah
 memberitahukan kepada segenap manusia agar mendidik anak-
 anaknya, bahwa ia merupakan amanah dari Allah yang harus kita jaga
 setelah mereka mendidik diri mereka sendiri. Adapun bunyi Al Quran
 surat An Nahl ayat 125, artinya:

“Ajaklah kepada ajaran Tuhanmu dengan cara yang bijaksana
 dan dengan nasehat yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang

baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang telah mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (Depag RI, 1999: 494).

Dasar Pendidikan Agama Islam pada hadits di antaranya terdapat pada hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari yang artinya: “Tiada seorang anakpun yang dilahirkan kecuali ia dilahirkan dalam keadaan menetapi fitrah. Maka kedua orang tuanyalah yang menyebabkan ia menjadi Yahudi, Nasrani atau Majusi” (Abu Tauhid, 1990: 61).

Dari hadits tersebut di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa setiap orang tua berkewajiban atau bertanggung jawab terhadap fitrah yang dikaruniakan Allah kepada anaknya, yaitu fitrah ketauhidan yang senantiasa harus dijaga. Cara menjaga fitrah tersebut adalah dengan cara mendidik agama Islam kepada anak-anaknya sedini mungkin.

b. Dasar Yuridis

Dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang bersumber dari peraturan perundang-undangan yang secara langsung dapat dijadikan dasar dari hukum sebagai penguat. Adapun dasar dari segi yuridis atau hukum ada 3 macam:

1) Dasar Ideal

Dasar ideal adalah dasar dari falsafah negara yaitu Pancasila sila Pertama yang berbunyi, “Ketuhanan Yang Maha

Esa". Dengan Ketuhanan Yang Maha Esa, bangsa Indonesia menyatakan kepercayaan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama.

2) Dasar Struktural

Dasar struktural adalah dasar dari UUD 1945 Bab XI Pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

Ayat 1 : Negara berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

Ayat 2 : Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadat menurut agama dan kepercayaannya (UUD 1945, 2002: 22).

3) Dasar Profesional

Dasar Operasional yang dimaksud adalah dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Indonesia, seperti yang tercantum dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta

bertanggung jawab” (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, 2003: 12).

3. Ruang lingkup Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi aspek-aspek :

- a. Alqur`an
- b. Aqidah
- c. Akhlak
- d. Figh
- e. Ibadah
- f. Tarikh dan kebudayaan Islam

Dalam Penelitian ini yang akan penulis teliti adalah Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam SD Sampang khususnya ibadah shalat lima waktu. Berdasarkan pada buku *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar* yang dimaksud Pembelajaran ibadah shalat pada Sekolah Dasar adalah hal-hal yang berhubungan dengan shalat.

Oleh karena itu hasil yang hendak dicapai dalam pembelajaran shalat sebagai berikut:

- 1) Siswa mengetahui dasar-dasar taharah
- 2) Siswa mampu melakukan tatacara berwudu dengan tertib
- 3) Siswa mampu melakukan gerakan shalat fardhu serta hafal bacaannya
- 4) Siswa hafal dan dapat menerangkan bacaan adzan dan iqamah

- 5) Siswa mampu melaksanakan shalat fardhu baik sendiri maupun berjama'ah dan memahami ketentuan-ketentuannya
- 6) Siswa mampu melaksanakan shalat fardhu dan shalat Jum'at
- 7) Siswa terbiasa berdoa sesudah shalat (1997:50-51)

Bahan pembelajaran ibadah shalat pada Sekolah Dasar meliputi :

- 1) Taharah
- 2) Wudhu
- 3) Gerakan dan bacaan shalat
- 4) Ketentuan shalat
- 5) Bimbingan shalat fardhu
- 6) Azan dan iqamah
- 7) Shalat berjamaah
- 8) Doa sesudah shalat
- 9) Shalat Idain.

Bahan pembelajaran shalat secara terperinci dapat dilihat pada Silabus Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Menurut jenisnya penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan

gambaran yang terorganisasi dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas II , III dan IV SD Sampang karena sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang sesuai dengan standar isi pada PERMENDIKNAS NO :23Tahun 2006 materi ibadah salat diajarkan pada kelas II , III dan IV.

Siswa Kelas II jumlah 16 anak

Siswa Kelas III Jumlah 16 anak

Siswa Kelas IV jumlah 19 anak

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Metode Observasi
- b. Sebagai metode ilmiah observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistem fenomena-fenomena yang diselidiki (Sutrisno Hadi, 1981: 136).

Metode ini digunakan untuk memperoleh data segala kegiatan yang dilaksanakan oleh pengelola SD Sampang

- c. Metode Interview

Yaitu proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dengan diikuti dua orang atau lebih bertatap muka, mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan (Sutrisno Hadi, 1981: 192). Metode ini digunakan untuk

mengetahui gambaran umum SD Sampang, keadaan guru, keadaan siswa dan kegiatan yang ada di dalamnya.

d. Metode Dokumentasi

Yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan lain sebagainya (Suharsimi Arikunto, 1989: 200). Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat catatan yang ada di SD Sampang

3. Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan adalah secara kualitatif dengan mempergunakan argumentasi logika dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menelaah seluruh data yang berhasil dikumpulkan

Untuk memperoleh data lapangan yang dilakukan melalui observasi, interview dan dokumentasi. Data yang ada dapat berupa dokumen, catatan mengenai perilaku subyek penelitian dan lain sebagainya. Dalam proses pengumpulan data dilaksanakan kegiatan triangulasi data yaitu pengecekan terhadap kebenaran data dan penafsirannya dengan cara membandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lain. pada berbagai fase penelitian lapangan

b. Mengadakan reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan. Abstraksi merupakan usaha merangkum yang inti, memproses dan pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya.

c. Melaksanakan unitisasi atau menyusun dalam satuan-satuan.

d. Melakukan kategorisasi

Data yang sudah didapat kemudian digolongkan, diarahkan dan diorganisir sedemikian rupa sambil membuat koding. Melakukan koding berarti menetapkan kategori mana yang sebenarnya tepat bagi sesuatu jawaban tertentu. Kemudian tahap akhir melakukan pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini baru menilai dengan menafsirkan uraian kategori sehingga menjadi kesimpulan yang bermakna.

e. Trianggulasi data

Data yang sudah diperoleh dicek silang dengan data yang lain atau dicek diwaktu yang berlainan untuk memperoleh kevalidan data.

f. Kesimpulan sementara

Kesimpulan sementara atau hipotesis adalah jawaban sementara atau jawaban teoritis atas masalah penelitian atau berupa pernyataan sementara tentang pengaruh / hubungan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis tersebut harus dapat diuji

kebenarannya melalui penganalisaan data empiric (Djarwanto Ps,1999;16)

Pendidikan agama sebagai sebuah program pembelajaran, diarahkan pada:

- 1) Menjaga aqidah dan ketaqwaan peserta didik
- 2) Menjadi landasan untuk lebih rajin mempelajari ilmu- ilmu lain di sekolah
- 3) Mendorong peserta didik untuk kritis, kreatif dan inovatif dan
- 4) Menjadi landasan prilaku dalam kehidupan sehari-hari dimasyarakat.

Pendidikan Agama Islam bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama Islam, tetapi juga untuk diamalkan dalam kehidupan sehari- hari (Depag RI ;2004;3).

Atas pertimbangan tersebut diatas penulis mempunyai kesimpulan sementara sebagai berikut “ Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam agar berjalan dengan efektif dibutuhkan persiapan yang matang dari berbagai fihak yang terkait dengan pendidikan di sekolah terutama guru, langkah berikutnya setelah persiapan adalah implementasi , dalam hal ini guru harus berpijak pada Kompetensi Dasar yang telah ditetapkan. Untuk mengetahui hasil yang dicapai perlu dilakukan proses penilaian .

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah urutan dari permulaan sampai akhir. Untuk mempermudah dalam pembahasan penelitian ini maka sistem penelitian yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut.

Bagian formalitas. Bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman pengantar, halaman daftar isi, halaman tabel dan halaman daftar lampiran.

Bagian isi. Bagian ini menguraikan isi skripsi yang terdiri dari beberapa bab yaitu :

BAB I Pendahuluan

Bagian ini meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Gambaran Umum

Meliputi : letak geografis, sejarah singkat SD Sampang, visi dan misi, tujuan pendidikan, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa serta sarana dan prasarana.

BAB III Analisis Data dan Pembahasan

Pada bab ini berisi tentang kajian pembelajaran ibadah shalat yang meliputi komponen Pendidikan Islam, materi yang disampaikan dalam proses belajar mengajar di SD Sampang hasil yang dicapai

dari pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SD Sampang, faktor pendukung dan penghambat.

BAB IV Penutup

Meliputi : kesimpulan, saran, kata penutup. Bagian akhir berisi daftar pustaka, daftar riwayat hidup, dan lampiran-lampiran yang